



## **Pembinaan Rohani Kristen dalam Lingkungan Pusat Pendidikan Perhubungan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Kota Cimahi Tahun 2022–2024**

**Leonardus Runesi**<sup>a, 1\*</sup>, **Ronal**<sup>b, 2</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Indonesia

<sup>1</sup> leorunesi745@gmail.com\*

Informasi artikel

: ABSTRAK

*Received: 23 Januari 2025;*

*Revised: 12 Februari 2025;*

*Accepted: 28 Maret 2025.*

Kata kata kunci:

Pembinaan Rohani;

Prajurit Kristen;

Pusat Pendidikan

Perhubungan;

Tentara Nasional Indonesia;

Angkatan Darat.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Pusat Pendidikan Perhubungan (Pusdikhub) Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) Cimahi selama 2022–2024, bertujuan memberikan pembinaan rohani yang kontekstual dan berkelanjutan kepada prajurit Kristen. Latar belakang kegiatan ini adalah kurangnya pendampingan rohani yang terintegrasi dalam kehidupan militer, meski kebutuhan spiritual tetap signifikan. Dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan model pelayanan berbasis komunitas, kegiatan meliputi ibadah rutin, pembinaan karakter, pengutusan rohani, dan pengudusan rumah dinas. Hasil menunjukkan terbentuknya pemimpin rohani lokal, meningkatnya solidaritas iman, serta kesadaran baru tentang peran spiritualitas dalam menjalankan tugas militer. Proses ini juga membangun struktur komunitas rohani internal dan meningkatkan partisipasi aktif prajurit dalam kegiatan keagamaan. Secara teoritis, kegiatan ini memperkuat relevansi teologi kontekstual dan metode PAR dalam institusi militer yang hierarkis. Implikasinya, pembinaan rohani perlu menjadi bagian integral dari sistem pembinaan personel TNI secara holistik, mencakup aspek mental, moral, dan spiritual guna membentuk prajurit yang tangguh secara rohani dan berintegritas.

ABSTRACT

Keywords:

*Spiritual Guidance;*

*Christian Soldiers;*

*Transportation Education*

*Center;*

*Indonesian National Army;*

*Community Service.*

*Christian Spiritual Development in the Environment of the Indonesian National Army Transportation Education Center, Cimahi City, 2022–2024. This community service program was implemented at the Indonesian Army's Transportation Education Center (Pusdikhub TNI AD) in Cimahi from 2022 to 2024. It aimed to provide contextual and sustainable Christian spiritual formation for military personnel. The initiative emerged from the lack of integrated spiritual support in military training environments, despite the evident spiritual needs of Christian soldiers. Using a Participatory Action Research (PAR) approach and a community-based ministry model, the program included weekly worship, spiritual character formation, commissioning ceremonies, and the sanctification of official residences. The results show the emergence of local spiritual leaders, strengthened faith-based solidarity, and increased awareness of the spiritual dimension in military service. An internal spiritual community structure developed, and active participation in spiritual activities increased significantly. Theoretically, this effort supports the relevance of contextual theology and PAR in the hierarchical structure of the military. The implication is that spiritual development should be recognized as an integral part of holistic personnel formation in the Indonesian Army—enhancing mental, moral, and spiritual strength to shape resilient, value-driven soldiers.*

**Copyright © 2025 (Leonardus Runesi & Ronal). All Right Reserved**

How to Cite : Runesi, L., & Ronal. (2025). Pembinaan Rohani Kristen dalam Lingkungan Pusat Pendidikan Perhubungan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Kota Cimahi Tahun 2022–2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 61–67. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v5i1.3016>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). All readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pusat Pendidikan Perhubungan (Pusdikhub) Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) di Cimahi merupakan salah satu institusi strategis dalam struktur pendidikan militer Indonesia. Sebagai lembaga pelatihan teknis matra darat, Pusdikhub melatih ratusan prajurit setiap tahun, baik perwira, Bintara maupun Tamtama, dari berbagai satuan TNI di seluruh Indonesia. Dalam konteks ini, keberagaman agama, budaya, dan latar belakang menjadi karakteristik khas komunitas peserta didik di lingkungan ini.

Prajurit yang beragama Kristen—yang jumlahnya berkisar 5–15% dari total peserta didik di setiap gelombang pelatihan—menjadi bagian integral dari komunitas ini. Namun, kondisi rohani mereka seringkali kurang mendapat perhatian yang proporsional dibanding kebutuhan fisik dan intelektual dalam pendidikan militer. Observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas pembinaan rohani Kristen di Pusdikhub cenderung bersifat seremonial dan belum terintegrasi dalam proses pembentukan karakter prajurit secara menyeluruh. Kegiatan ibadah masih terbatas pada ibadah hari Minggu, dan belum ada sistem pendampingan rohani yang berkelanjutan. Ini menimbulkan jarak antara iman pribadi dengan etos kehidupan militer yang dijalani.

Isu utama yang diidentifikasi adalah terbatasnya dukungan rohani dan kurangnya ruang ekspresi iman bagi prajurit Kristen, yang berpotensi menghambat pertumbuhan karakter moral dan rohani mereka. Selain itu, ketegangan antara identitas religius dan loyalitas militer kerap menjadi dilema internal yang tidak terungkap secara terbuka karena terbatasnya saluran pastoral di lingkungan militer.

Fokus utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembinaan rohani Kristen yang bersifat kontekstual dan berkelanjutan, dengan menyesuaikan pendekatan pastoral terhadap dinamika kehidupan militer di lingkungan Pusdikhub TNI AD. Pembinaan ini tidak hanya dimaksudkan sebagai rutinitas keagamaan semata, melainkan sebagai upaya strategis untuk menjawab kebutuhan spiritual prajurit Kristen yang hidup dalam lingkungan yang sarat dengan kedisiplinan, tekanan struktural, dan tuntutan loyalitas negara.

Kegiatan ini dirancang untuk menyediakan ruang rohani yang kondusif dan relevan, tempat di mana prajurit dapat mengekspresikan iman mereka tanpa tekanan, serta membangun komunitas iman yang saling menguatkan. Selain itu, pendampingan rohani yang diberikan difokuskan pada penguatan integritas moral dan keteguhan iman, sehingga para prajurit mampu menghadapi tantangan tugas dengan dasar spiritual yang kokoh. Melalui integrasi nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan iman tidak hanya menjadi ranah pribadi, tetapi juga menjadi sumber nilai dalam bertindak dan mengambil keputusan. Akhirnya, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran mendalam akan panggilan rohani yang menyatu dengan tugas militer, menjadikan prajurit bukan hanya pelindung bangsa, tetapi juga pelayan Tuhan dalam konteks pengabdian negara.

Pemilihan subyek pengabdian ini didasarkan pada kondisi riil bahwa prajurit Kristen merupakan kelompok minoritas yang rawan mengalami keterasingan rohani. Selain itu, penulis sebagai pendeta yang juga memiliki pengalaman langsung membina di Pusdikhub memiliki akses, kepercayaan, dan pemahaman terhadap kultur militer, yang menjadi modal penting dalam menjawab kebutuhan rohani komunitas ini.

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kualitas kerohanian prajurit Kristen yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari: disiplin yang dilandasi nilai iman, kesetiaan kepada negara yang sejalan dengan kesetiaan kepada Tuhan, serta ketangguhan moral di tengah tekanan dunia militer. Penguatan rohani ini diyakini akan berdampak pada ketahanan pribadi dan profesionalisme prajurit dalam jangka panjang.

Dalam literatur, pembinaan rohani di lingkungan militer telah dibahas dalam berbagai studi Ilyas dkk., dan Uksan menekankan pentingnya pembinaan mental dalam membentuk karakter prajurit TNI yang berintegritas (Ilyas dkk., 2013; Uksan, 2022). Salsabil dan Aisyah dkk., mengungkapkan bahwa

prajurit yang aktif secara rohani cenderung memiliki resiliensi lebih tinggi dalam menghadapi tekanan operasional dan psikologis (Salsabil, 2021; Aisyah dkk., 2024). Johnson (2023) menyebut bahwa pelayanan pastoral dalam institusi seperti militer memiliki fungsi preventif dan restoratif terhadap krisis rohani dan moral. Ini didukung oleh temuan Winkel & Hastuti (2005) bahwa konseling pastoral dalam institusi pendidikan atau militer membantu individu menyeimbangkan tuntutan sistem dengan kebutuhan pribadi.

Dengan dasar ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menjawab kebutuhan langsung komunitas dampingan, tetapi juga memperkaya wacana pembinaan kerohanian di institusi militer yang selama ini cenderung kurang dieksplorasi secara akademik.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) atau Riset Aksi Partisipatif, yang bertumpu pada kolaborasi aktif antara fasilitator dan komunitas dampingan dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dinilai tepat karena memungkinkan partisipasi prajurit dalam proses identifikasi masalah, perancangan program, pelaksanaan aksi, serta refleksi hasil, tanpa mengesampingkan struktur komando yang menjadi karakter khas institusi militer. Dalam konteks ini, pengabdian tidak diposisikan sebagai intervensi dari luar, melainkan sebagai gerakan transformasi yang lahir dari dalam komunitas itu sendiri.

Subyek pengabdian adalah prajurit Kristen (Protestan) yang sedang mengikuti pendidikan di Pusdikhub TNI AD Cimahi, serta beberapa pejabat Kristen yang berdinastis di satuan tersebut. Kegiatan berfokus pada tiga lokasi utama: Kapel Pusdikhub sebagai pusat kegiatan ibadah dan pelayanan rohani; ruang kelas dan asrama sebagai tempat pembinaan informal dan diskusi kelompok; serta rumah dinas para pejabat Kristen sebagai lokasi pengudusan rumah dan konseling keluarga. Pemilihan tempat-tempat ini mencerminkan upaya untuk menghadirkan pembinaan rohani yang meresap dalam berbagai aspek kehidupan militer, baik personal maupun komunal.

Dalam tahap awal perencanaan, penulis melakukan pendekatan informal kepada sejumlah prajurit Kristen yang aktif dalam kegiatan ibadah. Melalui diskusi mendalam, mereka diminta untuk mengidentifikasi kebutuhan rohani, tantangan yang dihadapi, serta bentuk pendampingan rohani yang dianggap bermakna dan relevan. Dari proses ini terbentuklah tim kecil pendamping rohani internal, yang terdiri dari prajurit lintas jenjang (perwira, bintara, dan tamtama), staf Kapel Pusdikhub, dan beberapa pejabat Kristen. Tim ini secara aktif terlibat dalam penyusunan agenda kegiatan, pemilihan tema ibadah, serta menjadi penghubung antara peserta dan fasilitator program.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: (1) observasi partisipatif selama pelaksanaan ibadah dan diskusi kelompok; (2) wawancara informal dan reflektif dengan prajurit dan pejabat Kristen; serta (3) pencatatan dalam jurnal harian pelayanan yang merekam dinamika rohani dan perubahan sikap sepanjang kegiatan berlangsung.

Program ini dilaksanakan dalam lima tahapan strategis selama periode 2022–2024. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan komunitas yang dilaksanakan pada Januari–Maret 2022. Selanjutnya, tahap pengorganisasian komunitas dan pembentukan tim pelayanan berlangsung pada April–Juni 2022. Tahap pelaksanaan kegiatan inti dimulai dari Juli 2022 hingga Desember 2023, mencakup berbagai aktivitas seperti ibadah mingguan, pengajaran nilai rohani, pengudusan prajurit, pengudusan rumah, dan konseling. Evaluasi dan refleksi dilakukan pada Januari–Maret 2024 dengan pendekatan survei partisipatif dan wawancara dampak. Terakhir, proses dokumentasi dan publikasi hasil dilakukan pada April–Mei 2024 dalam bentuk laporan dan artikel ilmiah. Seluruh tahapan disusun secara fleksibel agar selaras dengan dinamika pendidikan militer dan protokol satuan, sehingga kegiatan dapat berlangsung secara adaptif dan berkelanjutan.

## Hasil dan pembahasan

Selama kurun waktu 2022–2024, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan Pusdikhub TNI AD Cimahi telah menghasilkan proses pendampingan rohani yang berkelanjutan, sekaligus adaptif terhadap nilai-nilai dan kultur militer. Program ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan keagamaan rutin, tetapi juga sebagai strategi pelayanan rohani yang menjawab kebutuhan rohani komunitas Kristen secara menyeluruh. Proses pendampingan tersebut mencakup berbagai aktivitas yang dirancang secara kontekstual untuk menyatu dengan kehidupan militer yang disiplin dan hierarkis.

Kegiatan utama yang dilakukan antara lain adalah ibadah mingguan di Kapel Pusdikhub yang dikembangkan menjadi wadah pembinaan iman dan pemahaman teologis kontekstual. Liturgi ibadah disesuaikan dengan nilai-nilai khas dunia militer, seperti loyalitas, keberanian, pengorbanan, dan ketaatan, sehingga relevan dengan keseharian prajurit. Selain itu, kelas pembinaan karakter rohani diselenggarakan secara berkala sebagai ruang refleksi rohani, pendalaman Alkitab, serta penguatan nilai-nilai Kristen dalam praktik kehidupan militer. Aktivitas lain yang penting adalah pengutusan rohani bagi para peserta didik yang telah menyelesaikan masa pendidikan, dengan prosesi pemberangkatan, renungan, dan penegasan identitas sebagai "prajurit Kristus" dalam satuan tugas masing-masing. Kegiatan ini dilengkapi dengan pengudusan rumah dinas pejabat Kristen, sebagai bentuk pelayanan yang menyentuh ranah domestik dan simbol kehadiran iman dalam kehidupan keluarga prajurit.



Gambar. 1 Pembinaan Rohani



Gambar 2. Pengutusan Peserta Didik



Gambar 3. Pengudusan Rumah Dinas Perwira

Dinamika yang muncul dari keseluruhan kegiatan menunjukkan antusiasme dan keterbukaan komunitas dampingan terhadap pendekatan pembinaan yang bersifat transformatif dan partisipatif. Prajurit tidak hanya terlibat secara formal, tetapi mulai menunjukkan inisiatif dalam pelayanan, seperti menjadi pemimpin ibadah, pemain musik, hingga fasilitator diskusi iman. Fenomena ini menjadi indikator terbentuknya pemimpin rohani lokal yang memiliki kapasitas untuk melanjutkan pelayanan secara mandiri di satuan masing-masing.

Lebih lanjut, terjadi pergeseran paradigma dalam cara pandang prajurit terhadap peran kerohanian dalam tugas militer. Jika sebelumnya aspek rohani dianggap sekunder di bawah fisik dan kedisiplinan, maka setelah proses pendampingan ini, muncul kesadaran baru bahwa iman merupakan fondasi moral, doa adalah kekuatan batin, dan panggilan Kristiani adalah bagian integral dari panggilan sebagai pelindung negara. Transformasi ini tampak dalam beberapa perubahan sosial nyata, seperti terbentuknya struktur komunitas rohani internal, meningkatnya frekuensi ibadah dan diskusi iman di luar jam formal, serta kuatnya ikatan solidaritas antar prajurit Kristen lintas angkatan. Selain itu, kegiatan ini mendapat pengakuan dari pejabat satuan sebagai bagian penting dalam pembinaan personel secara holistik.

Secara teoritis, hasil pengabdian ini memperkuat pendekatan teologi kontekstual dalam lingkungan militer, yang menekankan bahwa iman Kristen tidak berhenti pada pengakuan pribadi, tetapi perlu dihidupi dalam dimensi sosial dan profesional, sebagaimana ditegaskan oleh Stott (2009). Pendekatan *Participatory Action Research* juga terbukti efektif dalam konteks militer, karena membuka ruang partisipasi tanpa menegasikan struktur komando (Kindon dkk., 2007). Ini sejalan dengan gagasan Freire (2018) tentang *conscientization*—kesadaran kritis sebagai fondasi perubahan sosial. Dalam konteks ini, prajurit menjadi subyek aktif dalam pertumbuhan rohani, bukan sekadar objek program.

Literatur lain turut mendukung temuan ini. Mamuko dkk., (2021) dan Triyana (2024) menunjukkan bahwa pembinaan nilai-nilai transendental dalam institusi militer mendorong integritas dan ketahanan moral. Sementara studi Snider & Matthews (2005) di konteks militer internasional menyatakan bahwa kepemimpinan rohani mampu meningkatkan kestabilan emosi dan moralitas prajurit dalam situasi penuh tekanan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil melaksanakan program pembinaan rohani yang rutin, tetapi juga membentuk transformasi sosial yang signifikan—baik dalam hal perubahan pola pikir, penguatan identitas iman, maupun tumbuhnya pemimpin rohani internal yang siap melayani komunitasnya secara mandiri dan berkelanjutan.

---

## Simpulan

Pengabdian masyarakat di lingkungan Pusdikhub TNI AD Cimahi selama periode 2022–2024 menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan rohani yang partisipatif, kontekstual, dan berbasis komunitas mampu mendorong transformasi sosial dan spiritual di lingkungan militer. Melalui proses pendampingan yang intensif, kegiatan ini tidak hanya membangun rutinitas keagamaan, tetapi juga menumbuhkan kepemimpinan lokal, solidaritas iman, serta kesadaran baru akan peran iman Kristen dalam dinamika kehidupan prajurit. Secara teoritis, hal ini memperkuat relevansi teologi kontekstual dalam institusi hierarkis seperti TNI, dengan menunjukkan bahwa iman bukan sekadar ekspresi privat, melainkan fondasi nilai dalam keseharian militer. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif komunitas prajurit dalam merancang dan mengevaluasi program, sekaligus menghadirkan model pelayanan yang adaptif terhadap konteks kedisiplinan, tekanan struktural, dan misi bela negara. Berdasarkan temuan lapangan, terdapat rekomendasi strategis berupa penguatan komunitas rohani internal, pelatihan kepemimpinan rohani bagi seluruh jenjang prajurit, integrasi program dalam sistem pembinaan personel, serta pengembangan kerja sama antara lembaga militer dan institusi pendidikan teologi guna merancang modul pembinaan yang relevan dan aplikatif. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa transformasi rohani di lingkungan militer sangat mungkin terjadi melalui pendekatan yang relasional, partisipatif, dan selaras dengan nilai-nilai Kristiani yang kontekstual.

## Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh hormat dan rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran pimpinan Pusdikhub TNI AD Cimahi, yang telah memberikan ruang, dukungan, dan kepercayaan selama proses pengabdian berlangsung. Terima kasih khusus juga kepada para prajurit Kristen yang telah menjadi mitra dalam pelayanan, serta seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pembinaan rohani ini. Kiranya Tuhan Yesus Kristus terus memberkati setiap langkah dan tugas pengabdian yang dilakukan demi kemuliaan nama-Nya.

## Referensi

- Aisyah, N., Azzahroh, A. S., Anindhita, A., Adlan, M., Ayu, N., & Syah, M. E. (2024). Resiliensi dan Kompetensi: Kunci Sukses Anggota TNI AL di Medan Tugas. *Buletin KPIN: Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*, 10(12).
- Freire, P. (2018). *Pedagogy of the Oppressed* (4th ed.). Bloomsbury Academic.
- Ilyas, A., Saefuddin, D., & Ibdalsyah. (2013). Studi Kritis Konsep dan Aplikasi Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD). *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 113–135. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i2.559>
- Johnson, C. (2023). *The Role of Military Chaplains and Effective Spiritual Care for Strengthening Military Marriages During Deployments*. Liberty University.
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (Ed.). (2007). *Participatory Action Research Approaches and Methods Connecting people, participation and place*. Routledge.
- Mamuko, M. R., Heydemans, E., & Weol, W. (2021). Internalisasi Pendidikan Kristiani Melalui Pembinaan Mental Spiritual Pada Prajurit TNI Angkatan Darat Kodam XIII Merdeka Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 34–44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5385549>
- Salsabil, D. (2021). Religiusitas Prajurit sebagai Integrasi Keberagamaan dengan Nasionalisme pada Pendidikan dan Latihan Pasukan Khusus. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 5(3), 433–452.
- Snider, D., & Matthews, L. (2005). *The Future of the Army Profession* (2nd ed.). McGraw-Hill Education.
- Stott, J. (2009). *Christian Mission in the Modern World*. IVP Books.

- Triyana. (2024). *Internalisasi Nilai Daya Juang dan Religiositas Melalui Pembinaan Mental (Studi Fenomologi Komando Daerah Militer XVIII/Kasuari Papua Barat)*. UIN KHAS Jember.
- Uksan, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter TNI dalam Meningkatkan Mental Kejuangan Prajurit Kodam/XIV Hasanuddin. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3686–3696.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.